

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.  
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

---

## **MULTIDIMENSIONAL DAKWAH ERA CYBERSPACE MELALUI LITERASI DIGITAL DI MA'HAD ALY NURUL JADID**

**Nur Aisyah<sup>1</sup>, Abu Khaer<sup>2</sup>, Nur Miswatul Yulianti<sup>3</sup>,**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

Pos-el : [nuraisyah@unuja.ac.id](mailto:nuraisyah@unuja.ac.id),  
[abukhaer@unuja.a.c.id](mailto:abukhaer@unuja.a.c.id),  
[yantyyuli93@gmail.com](mailto:yantyyuli93@gmail.com)

### **Abstrak**

*Riset ini bertujuan untuk menganalisis serta menguasai tentang upaya yang dicoba oleh Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam membangun multidimensional dakwah era cyberspace lewat literasi digital kepada para civitas akademiknya. Riset ini memakai pendekatan kualitatif tipe fenomenologi, di mana periset berupaya untuk menguasai tentang fenomena yang terjalin serta tumbuh. Metode pengumpulan informasinya dicoba lewat observasi partisipan, interview serta dokumentasi. Analisis informasinya dicoba lewat tahapan penyajian informasi, reduksi informasi serta penarikan kesimpulan. Hasil riset menampilkan kalau literasi digital yang dicoba oleh Ma' had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam membangun multidimensional dakwah era cyber space dicoba lewat Deployment of Digital Books, Discussion activities, Online Lectures Knowledge Sharing of Virtual account. Serta News paper Al-amiri*

**Kata Kunci:** Era cyberspace; Literasi digital; Ma'had aly; Multidimensional dakwah.

### **Abstract**

*This research aims to analyze and master about the efforts tried by Ma' had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo in building Multidimensional proselytizing cyberspace era through digital literacy to its academic community. This research uses a qualitative approach to phenomenological types, where researchers seek to master about entwined and growing phenomena. The method of gathering information is tried through participant observation, interview and documentation. Analysis of information is tried through the stages of presentation of information, reduction of information and withdrawal of conclusions. The results showed that digital literacy was tried by Ma' had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo in building multidimensional proselytizing cyberspace era. Cyberspace is tried through Deployment of Digital Books, Discussion activities, Online Lectures Knowledge Sharing of Virtual account. As well as Al-amiri's news paper*

**Keywords:** Cyberspace era; Literacy digital; Ma'had aly; Multidimensional da'wah.

---

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan Teknologi data di era cyberspace dikala ini bisa mempermudah warga untuk Memultidimensionalkan suatu Konten dakwah secara gampang serta instan Dan ikut berperan didalamnya tanpa batasan waktu .Generasi yang terlahir di masa cyberspace berpikiran kalau teknologi data selaku kebutuhan primer (Baharun& Finori, 2019), sehingga, mereka tidak dapat terlepas dari multidimensional dakwah era cyberspace yang terdapat pada teknologi data serta

komunikasi (Pratiwi& Asyarotin, 2019), yang terus dihadapi pertumbuhan serta pergantian yang signifikan( Nurohmah, Aini, Kholik,& Maryani, 2020).

Di masa cyberspace, warga dituntut untuk mahir dalam memakai serta menggunakan teknologi yang terus menjadi mutakhir, ialah internet yang membagikan kemudahan mencari serta mengakses data, berbicara secara kilat serta luas (Ummah& Azmi, 2020). Lewat kecepatan pertumbuhan teknologi data serta komunikasi, membagikan akibat terhadap bermacam kegiatan manusia( Fitriarti, 2019).Kemajuan teknologi membagikan kemudahan dalam melaksanakan bermacam kegiatan tiap hari tanpa wajib melaksanakan tatap muka serta bisa dicoba di mana saja serta dalam waktu yang tidak terbatas, semacam berbicara, melaksanakan transaksi jual beli, melaksanakan branding, promosi serta lain sebagainya( Fitriana, Radi,& Kurniawan, 2019). Begitu pula kebalikannya, kemajuan teknologi pula hendak berakibat negatif apabila tidak digunakan secara baik serta benar. Ada kesempatan penyalah gunaan media data serta teknologi, semacam pornografi, judi, penipuan, penyebaran kabar hoax, provokasi serta lain sebagainya (Nurzakiah, 2018).

generasi millennial selaku generasi penerus bangsa, membutuhkan persiapan untuk membuat keputusan yang pintar lewat konsep literasi digital. Literasi digital dibutuhkan untuk mengarahkan kanak- kanak tentang dasar- dasar dalam berbicara,berkomunikasi, bersosialisasi serta keamanan digital, sehingga mereka bisa menjelajahi dunia digital dengan nyaman serta yakin diri( Aziz, Asyep, Sya,& Fatimah, 2020). Oleh sebab itu, salah satu kecakapan yang wajib dipunyai oleh generasi di abad 21, merupakan literasi. Terdapat 6 keahlian literasi yang wajib dipunyai ialah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan( Haliza, Kuntarto,& Kusmana, 2020).

Mengingat bernilainya literasi digital di masa revolusi industry 4. 0, hingga pesantren selaku lembaga pembelajaran Islam yang mempunyai corak unik, berupaya untuk terus melaksanakan inovasi, memodifikasi serta mendesain kurikulumnya supaya mampu survive serta sanggup menanggapi kompleksitas tuntutan masyarakat serta era, supaya lulusannya mempunyai kompetensi serta softskill yang diperlukan dalam memasuki masa 4. 0 (Baharun& Rizqiyah, 2020).

Salah satunya merupakan Ma' had Aly Nurul Jadid yang berlokasi di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, di mana pesantren ini berupaya agar mendidik santrinya supaya mempunyai keahlian literasi digital dalam mengalami tantangan era yang penuh dengan pergantian serta ketidakpastian.

Lewat literasi digital yang dibesarkan oleh Ma' had Aly Nurul Jadid, diharapkan mahasantrinya mempunyai kompetensi serta skill yang diperlukan dan sanggup bijak serta arif dalam mengalami maraknya kabar hoax, provokasi, narasi kebencian serta non moderat, serta lain sebagainya. Terlebih, dengan keilmuan agama yang

mapan, mereka diharapkan mempunyai perilaku multidimensional dakwah di era cyberspace serta luwes dalam pemikirannya. (Abror 2020)

Literasi digital sangat berbeda dengan literasi pada biasanya. Pada dunia digital lebih menuju kepada aktivitas komunikasi, menjalankan kedekatan, baik itu berbentuk kedekatan bisnis ataupun kedekatan bergaul, berpikir, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan media digital. Meningkatkan penafsiran literasi digital ialah bagian dari upaya menguasai dimana media membagikan akibat terhadap bermacam aktivitas yang berhubungan dengan literasi (Amelia& Ulumu, 2019).

Riset tentang literasi sudah banyak diteliti oleh para periset, di antara lain; (Nurohmah 2020) melaporkan kalau literasi media bisa mendesak partisipan didik menjajaki pendidikan yang berbasis digital serta bekerja dan belajar dari rumah. Berikutnya (Diputra, Ketut, Tristianari,& Jayanta, 2020) menjelaskan kalau literasi digital sanggup menolong guru untuk mencari serta mempublis data dalam menolong pembelajarannya. Begitu pula dengan (Syawaluddin& Nurhaedah, 2017) yang melaporkan kalau ada pengaruh gerakan literasi lembaga terhadap keahlian literasi mahasiswa.

Mengingat berartinya literasi digital, spesialnya untuk mahasiswa di Ma' had Aly Nurul Jadid, hingga pihak pesantren berupaya agar menanamkan pemahaman literasi kepada segala civitas akademiknya supaya mempunyai pemikiran yang moderat, luwes, tidak gampang menerima data ataupun kabar hoax, tidak gampang terprovokasi oleh media informasi yang tidak jelas. Literasi yang dibesarkan diperuntukan buat membentuk kepribadian mahasiswa yang melek data, melek digital serta sanggup berlagak arif serta bijaksana dalam menerima, mengelola serta mengambil keputusan terhadap data yang diterima serta didapatkan, sehingga mereka mempunyai perilaku moderat dalam beragama. ( Rahmadi serta Biologi 2020)

Perpaduan antara literasi digital serta multidimensional dakwah sangat menarik buat dikaji, mengingat 2 konsep tersebut sangat berguna dalam membangun kerukunan beragama yang moderat, berbangsa serta bertanah air, sehingga sanggup membongkar sedikit perkara yang melanda ( Adawiyah, Tobing, serta Handayani 2021) bangsa ini. Oleh sebab itu, periset memfokuskan kajiannya pada strategi Ma' had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam membangun multidimensional dakwah era cyberspace lewat literasi digital.

## **METODE PENELITIAN**

Riset tentang multidimensional dakwah era cyber lewat literasi digital di ma'had aly memakai pendekatan kualitatif tipe fenomenologi, di mana periset berupaya untuk menguasai fenomena yang terjalin serta dicoba oleh subyek riset. Agar memperoleh informasi serta data yang akurat serta bisa dipertanggung jawabkan, periset melaksanakan observasi partisipan terhadap subyek yang diteliti guna memperoleh bermacam data yang diperlukan. Periset pula mewancarai

informan kiranya mempunyai kapabilitas dalam menanggapi persoalan seputar tema riset, sertamendokumentasikan perihal yang diperlukan.

Dari sebagian hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, berikutnya melaksanakan analisis informasi, yang diawali dari penyajian informasi secara totalitas, setelah itu dilanjutkan dengan reduksi informasi yang disesuaikan dengan fokusriset, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan selaku penemuan akhir dari riset.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menampilkan bahwasanya multidimensional dakwah era cyberspace dalam tingkatan literasi digital dicoba lewat;

### ***Deployment of Digital Books***

*Deployment of digital books* ialah pemakaian aplikasi digital yang digunakan oleh civitas akademika dalam aktivitas pembelajaran serta pendidikan di Ma' had Aly Nurul Jadid, ialah pemakaian Aplikasi Maktabah Shamela, di mana dalam aplikasi tesebut berisi ribuan kitab yang dapat di peruntukan referensi ataupun acuan buat mencari suatu dalil.

Ma' had Aly Nurul Jadid mempunyai 3 jenjang dalam sistem belajarnya. Jenjang yang awal merupakan Tamhidiah. Sistem belajar yang diterapkan pada jenjang ini merupakan sistem setoran, ataupun sorogan. Seseorang ustad mengampu serta menarangkan materi- materi dari kitab yang dijadikan referensi belajar. Sehabis itu, tiap santri harus menyetorkan modul yang telah dipaparkan. Begitu pula semacam sistem yang di berlakukan pada jenjang kedua, ialah jenjang I' dadiyah.

Sehabis lulus dari 2 tingkatan di atas, setelah itu naik ke jenjang berikutnya ataupun jadi kelas paling tinggi, ialah Ma' had Aly. Sistem belajar yang diterapkan dipecah jadi 2 berbagai, ialah; takhossus, serta akademik. Pada jenjang Ma' had Aly, sebagian dosen telah mulai mempraktikkan sistem belajar ala Barat, di mana teknologi data serta komunikasi betul-betul dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran serta pendidikan. Seseorang santri dituntut buat mandiri menarangkan modul yang telah ditetapkan oleh dosenyang didapat lewat pemanfaatan internet yang disediakan oleh pesantren. Materi-materi itu setelah itu diringkas serta dikemas dalam wujud power point. Santri yang lain memperoleh peluang membagikan pendapat serta bertanya berkaitan dengan mata kuliah yang sudah di sampaikan, sehingga mempermudah mereka dalam pencarian ibaroh ataupun referensi yang ilmiah serta bisa dipertanggung jawabkan.

Tidak hanya itu, buat mempermudah pencarian rujukan serta ibaroh, pihak pesantren pula mempersiapkan Aplikasi Maktabah Shamela, yang berisi sebagian kitab klasik serta kontemporer. Cocok dengan hasil observasi periset, penggunaanyajuga sangat gampang, mahasantri cuma mengetik kata kunci ataupun key word kasus yang hendak dicari, hingga hendak timbul modul yang dibahas. Lewat perihal tersebut, mereka hendak memperoleh data yang berbeda dari

bermacam sumber, sehingga mereka dengan sendirinya terlatih buat jadi bijaksana dalam memilah sumber serta bijaksana dalam menjawab bermacam data yang tumbuh terpaut dengan aspek keagamaan, sosial serta budaya.

Bagi Huwaidi( 2020), Aplikasi Maktabah Shamela, ataupun kitab online yang lain, sangat mempermudah kami dalam mencari suatu ibaroh ataupun rujukan, sehingga bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kita memasukkan key word, setelah itu menerjemahkannya ke dalam Bahasa Arab serta dilanjutkan dengan pencarian pada menu SEARCH. Sehabis itu, hendak timbul sebagian rujukan yang berkaitan dengan kata kunci yang sudah kita tulis. Berikutnya tinggal gimana kita buat mencari satu persatu rujukan yang bagi kita sesuai dengan permasalahannya.

Lewat penuturan mahasantri tersebut, bisa dikenal kalau pemanfaatan aplikasi serta kitab- kitab online yang diperoleh lewat media internet, memerlukan kompetensi dalam bidang bahasa, khususnya Ilmu Nahwu serta Sharraf, sehingga mahasantri dapat menguasai apa yang tersirat serta tersurat di dalamnya. Lewat kompetensi tersebut, mereka hendak mengkontruksi pemikirannya serta berupaya untuk mengkomunikasikannya dengan konteks kekinian, utamanya dalam membangun kepekaan sosial serta perilaku multidimensional dakwah.

### ***Discussion activities***

*Discussion activities* yang dilaksanakan di Ma' had Aly Nurul Jadid ialah aktivitas dialog yang dicoba secara bersama untuk membongkar sesuatu kasus yang terdapat, baik dalam lingkup local ataupun dalam lingkup nasional. Aktivitas ini bertujuan buat membuka pengetahuan civitas akademika dalam rangka menguasai kenyataan sosial keagamaan yang terdapat dalam bermacam perspektif, sehingga mereka sanggup menyikapi kenyataan tersebut secara bijak, arif serta bijaksana, paling utama terpaut dengan permasalahan keagaaman yang tumbuh berusia ini. Lewat perihal tersebut, multidimensional dakwah hendak tercipta serta terbangun dengan sendirinya lewat pengetahuan baru dari sebagian ahli ataupun pakar yang memandunya.

Aktivitas ini dicoba sebab banyaknya fenomena sosial keagamaan yang terjalin di warga, baik local, nasional ataupun internasional. Apalagi permasalahan yang pernah memanas terpaut dengan sentiment keagamaan, yang menganggap selaku penistaan agama oleh sebagian golongan, ialah permasalahan karikatur Nabi Muhammad di Perancis yang membuat ricuh serta memanas di golongan umat Islam internasional.

Dalam perihal ini, Ma' had Aly Nurul Jadid ikut dan berfungsi aktif dalam menanggulangi perkara keagamaan yang sangat memancing emosi tersebut lewat pendekatan halaqah ilmiah lewat aktivitas Seminar Nasional dengan memperkenalkan sebagian tokoh nasional, di mana hasilnya berbentuk saran ilmiah terhadap penindakan permasalahan tersebut, supaya warga Indonesia bijak serta arif dalam menghadapinya.

Bagi Anwari( 2020), seminar ini dilaksanakan sebab berawal dari suatu keresahan serta keributan masyarat yang bermuculan di media sosial. Keributan itu

di picu oleh terdapatnya konflik keagamaan di Perancis yang memancing amarah seluruh kalangan muslimin di segala dunia, hingga berujung pada tindakan- tindakan yang destruktif, semacam; demonstrasi besar- besaran yang menyebabkan banyak akibat yang ditimbulkannya, pemboikotan terhadap produk Perancis, ujaran kebencian, provokasi serta lain sebagainya.

Bagi Gus Imdad( 2020), kita selaku santri wajib belajar sungguh- sungguh, sebab gimana ingin membela nabi, jika kita tidak ketahui siapa orang yang lagi kita bela. gimana kita hendak merasakan mahabbah, kala kita tidak memahami wujud nabi. Jadi, belajar serius ialah pembelaan terbaik yang wajib dicoba oleh segala warga paling utama untuk mahasantri saat ini.( Mubit 2016)

Zainudin( 2020) berkomentar; selaku netizen, kita jangan gampang terbawa oleh arus kabar ataupun berita yang tidak jelas alur ceritanya, di mana kita tidak ketahui persis terhadap peristiwa serta keadaan yang sebetulnya. Seketika saja kita ikut- ikutan menuduh kalau Perancis salah, serta lain sebagainya.

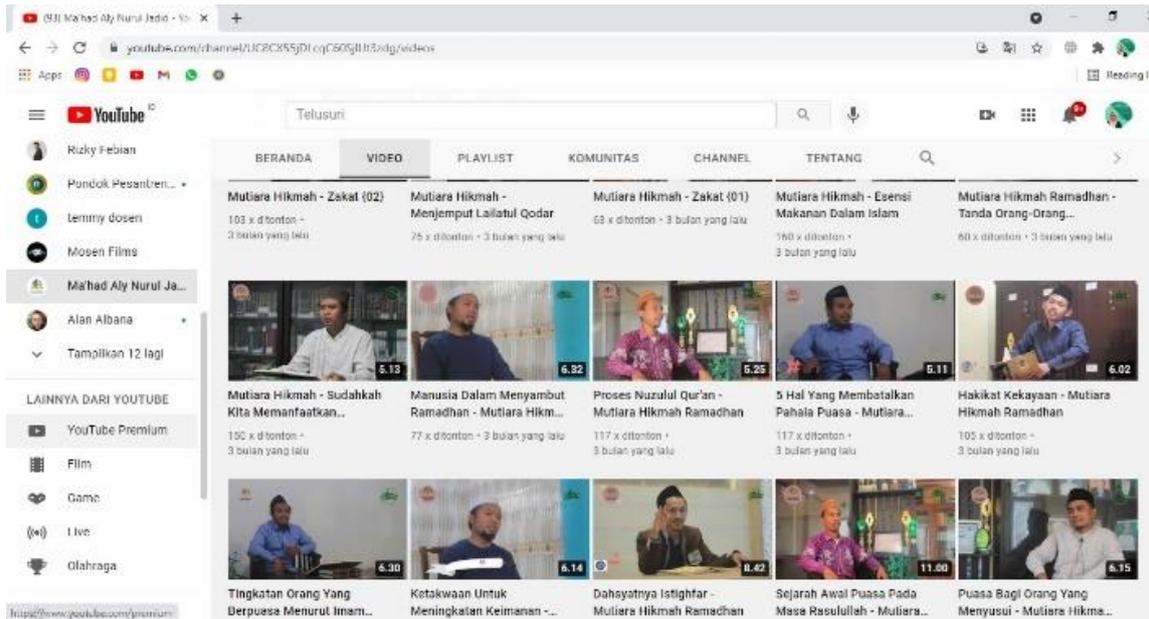
Lewat aktivitas tersebut, mahasantri hendak memperoleh banyak ilmu, pengetahuan serta uraian baru, utamanya terpaut dengan perbandingan metode pandang, sehingga hendak memunculkan sesuatu perbandingan yang sangat mendalam. Oleh karenanya, lewat uraian terhadap perbedaaan metode pandang tersebut, diharapkan hendak terbangun perilaku moderasi, yang sanggup membagikan pencerahan baru untuk dinamika pengembangan ilmu keislaman yang rahmatan lil alamin

### **Online Lectures**

*Online Lectures* merupakan suatu pengajian yang dilaksanakan oleh Ma' had Aly Nurul Jadid yang dicoba secara live di akun youtube, instagram serta facebook Ma' had Aly Nurul Jadid. Dari pengajian tersebut membagikan kemudahan kepada mahasantri, alumni serta partisipan yang mau mengaji kepada musyrifin tentang sebagian kitab klasik kontemporer, semacam Kitab Iqna' serta Ihya' Ulumuddin yang dilaksanakan sehabis shalat jama' ah Subuh cocok agenda yang di tentukan oleh pengurus.

Bagi Ali( 2020), akun media sosial sangat berarti sekali. Terlebih buat lembaga pendidikan keagamaan, sebab orang di luar situ susah buat ketahui serta menjangkau Mahad Aly Nurul Jadid. Di sinilah media sosial difungsikan buat menjembatani jarak serta waktu antara pihak pesantren serta publiknya.

Youtube, Instagram serta Facebook selaku salah satu bagian dari media online yang digunakan oleh pesantren, membagikan sarana buat menunjukkan video dengan seluruh polesan kontennya yang bisa mengenalkan lembaga ini, mengantarkan misi dakwah yang dimensional kepada publik serta membagikan kenyamanan dalam mencermati dakwah tanpa terdapat batas jarak, waktu serta tempat.



Sumber: Youtube, 2021

Gambar 1. Akun Youtube Ma'had Aly Nurul Jadid

Terdapat sebagian konten yang di informasikan oleh Ma' had Aly Nurul Jadid secara terencana serta sistematis dalam media social tersebut, ialah misi dakwah Islamiyah serta mengenalkan pesantren selaku lembaga pembelajaran yang multidimensional. Konten-konten tersebut ialah;

- 1) Mahad Aly Menanggapi, yang berisi tentang video pendek penyampaian data ataupun jawaban dari mahasantri terpaut dengan persoalan yg di informasikan oleh masyarakat net, yang berbentuk kasus seputar ibadah yangkerapkali terjalin di warga,
- 2) Sowan: Divisi Media center sowan ke masyayih/ kyai yang diketahui pakar dalam bidangnya buat dimintai anjuran, masukan serta statemennya terpaut dengan kasus yang lagi tumbuh serta viral.

Lewat kajian tersebut, diharapkan mahasantri, alumni serta warga mempunyai pengetahuan yang luas, beranggapan luwes serta sanggup menghargai perbandingan komentar/ pemikiran yang terdapat, sehingga sanggup terbangun multidimensional dakwah dalam bermacam- macam.

### ***Knolwedge Sharing of Virtual account***

*Knowledge Sharing of virtual account sharing* ialah strategi yang dicoba oleh civitas akademika di Ma' had Aly Nurul Jadid dalam multidimensional dakwah era cyberspace.( Indonesia serta Indonesia 2019) Lewat aktivitas tersebut, mahasantri diajak untuk berbagi data dengan warga digital terpaut dengan bermacam perihal, mulai dari perkata bijak, motivasi dalam beragama, serta lain sebagainya.

Bagi Irodah( 2020) sharing online membagikan khasiat yang sangat besar, sebab mereka dengan gampang memperoleh data yang pendek serta padat lewat penyampaian perkata hikmah ataupun kata mutiara dari sebagian tokoh spiritual.

Umumnya perihal itu terbuat dalam wujud DAWUH para penjaga, setelah itu disebar di bermacam media sosial.

Perihal tersebut mengindikasikan kalau DAWUH yang terbuat oleh mahasantri merupakan ikhtiar dakwah digital di masa 4. 0, supaya gampang diterima, di cerna serta diamalkan oleh warga luas, tanpa wajib berhadapan langsung serta muncul di depan para tokoh spiritualnya. Lewat dakwah digital yang dikemas dalam wujud DAWUH, membagikan gejala kalau kebijaksanaan serta kearifan yang ditampilkan oleh tokoh spiritual sangat berarti buat diiringi. Pesan- pesan spiritual yang melegakan, penuh kedamaian, nirkebencian sangat mendesak untuk terciptanya multidimensional dakwah di tengah keragaman.( Baharun serta Intania 2020)

Knowledge Sharing of virtual account yang dicoba oleh Ma’ had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo menyajikan perkata yang bersumber dari“ dawuh” dari para penjaga serta tokoh spiritual lainnga. Dengan terdapatnya Knowledge Sharing of virtual account sharing tersebut di diharapkan bisa menolong segala civitas akademika serta warga luas dalam membangun pemahaman hendak keanekaragaman serta perbandingan yang terdapat, sehingga terbangun perilaku tawasuth ataupun moderat dalam beragama, berbangsa serta bernegara



Sumber: Instagram, 2021

Gambar 2. Qoutes Dawuh sebagai Virtual knowledge sharing di akun resmi Instagram ma’ had aly nurul jadid

Dari paparan di atas, bisa dikenal kalau literasi digital membagikan kedudukan yang lumayan besar dalam Publisitas beragama dicivitas akademika Ma’ had Aly Nurul Jadid. Literasi dalam perihal ini bukan cuma dimengerti selaku aktivitas membaca serta menulis, tetapi menuntut terdapatnya keahlian berpikir kritis dalam memperhitungkan sumber- sumber ilmu baik dalam wujud cetak, visual, serta digital yang diharapkan sanggup meningkatkan perilaku seorang (Nurzakiah, 2018). Literasi ini meliputi kontinum pendidikan yang membolehkan orang buat menggapai tujuan hidup mereka, meningkatkan pengetahuan serta potensinya, serta partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka secara luas( Islam& Fadillah, 2017)

Sebutan literasi secara simpel dimengerti selaku keahlian ataupun keahlian membaca serta menulis. Membaca berarti mengeja lambanglambang bahasa sampai diperoleh suatu penafsiran serta uraian. Menulis berarti mengatakan pemikiran

dengan mengukirkan lambang- lambang bahasa sampai membentuk suatu penafsiran( Damayantie, 2018).

Paling tidak terdapat 6 perihal dalam literasi, ialah; literasi dini, literasi dasar, literasi bibliotek, literasi media, literasi teknologi, serta literasi visual( Novianti& Riyanto, 2018; Suragangga, 2017). Bersamaan perkembangannya, konsep literasi ini berganti jadi rangkaian keahlian dalam bermacam berbagai kelompok yang bisa dilihat dari perspektif bermacam bidang, semacam timbulnya literasi data, literasi kesehatan, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi budaya serta lain- lain( Pratiwi& Asyarotin, 2019).

Literasi tidak lagi cuma ditatap selaku keahlian dasar ataupun perlengkapan yang menunjang proses pendidikan akademik, namun telah jadi aspek pendukung kebutuhan warga hendak akses data yang akurat serta terpercaya, keahlian berpikir seseorang orang dalam menuntaskan kasus, dan etika perilaku sosial dalam berhubungan antar kelompok dalam warga, semacam literasi membaca serta menulis, namun pula literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, digital, literasi budaya serta area serta jenis- jenis literasi yang lain( Indriyani, Zaim,& Ramadhan, 2019)

Literasi digital didefinisikan selaku keahlian buat menguasai serta memakai data dalam bermacam format dengan penekanan pada pemikiran kritis bukan saja cuma keahlian dalam kemampuan teknologi data serta komunikasi( Benaziria, 2018)Literasi digital ataupun digital literacy dimengerti selaku keahlian dalam memakai teknologi serta data dari piranti digital secara efisien serta efektif dalam bermacam konteks semacam, akademik, karier serta kehidupan satu hari hari( Rahmatullah& Imam, 2019). Literasi digital ialah keahlian seorang memanfaatkan pc, telepon, PDA, internet, serta perlengkapan digital yang lain selaku perlengkapan buat penunjang komunikasi yang secara maksimal serta benar (Raihanah, Rizky, Gadis,& Effendi, 2020).

Dalam perihal ini, literasi digital sangat menolong anak buat berbuat bijak dalam memastikan mana yang benar, baik serta mana yang tidak baik serta wajib diabaikan apalagi ditinggalkan. Mengenali isyarat kemampuan pempublikasian penipuan, kabar hoax, ujaran kebencian, provokasi serta hal- hal yang tidak di idamkan. Berfikir kritis saat sebelum berperan di dunia digital butuh diasah serta dibina semenjak dini, dan waspada terhadap seluruh wujud pencurian data serta gimana melindungi data tersebut( Novanda, 2019).

Program aktivitas gerakan literasi digital yang dicoba oleh sebagian organisasi ataupun lembaga pembelajaran sudah sanggup mengganti anggapan guru serta partisipan didik (Haryani 2020) kalau buat mencari data, sumber belajar, serta postingan tidak butuh wajib tiba ke bibliotek konvensional yang lumayan menyita waktu guru. Aktivitas ini sukses tingkatkan keahlian guru serta partisipan didik paling utama untuk kalangan santri dalam membuat media pendidikan berbasis

teknologi yang tadinya dikira susah buat terbuat serta membutuhkan kemampuan spesial dalam bidang computer (Diputra, 2020).

Pemakaian media digital buat mencari data pendidikan serta aktivitas belajar sanggup tingkatkan motivasi belajar, perihal ini terjalin apabila media digital digunakan buat perihal yang positif, hendak menciptakan perubahan- perubahan yang positif pula (Amin, 2020). Sebaliknya metode simpel memahami literasi merupakan dengan menanamkan kerutinan membaca. Membaca hendak membagikan khasiat untuk seorang, ialah menaikkan pengetahuan serta pengetahuan( Irianto& Febrianti, 2017).

Lewat literasi digital, Multidimensional dakwah dalam menguasai problem sosial keagamaan bisa terbangun dengan baik. dimensional dimengerti selaku suatu pemikiran yang bertabiat terbuka. Identik dengan perilaku keterbukaan, Kelunakan, toleransi serta semangat berkolaborasi baik antar penganut agama Islam ataupun dengan penganut agama lain( Kurniallah& Suharti, 2016). Salah satu karakteristik Multidimensional dakwah merupakan pemaparan yang secara terbuka serta dialogis.

### News Paper Al- Amiri

Akun media sosial sangat berarti sekali. Terlebih buat lembaga pendidikan-keagamaan, serta PERS karena orang di luar sana sulit buat tahu dan menjangkau Mahad Aly Nurul Jadid. Di sinilah media sosial difungsikan buat menjembatani jarak dan waktu antara pihak pesantren dan publiknya.

Facebook dan Instagram sebagai salah satu bagian dari media online yang digunakan oleh pesantren, memberikan fasilitas buat menampilkan Tulisan dengan segala polesan kontennya yang dapat mengenalkan lembaga ini, membawakan misi dakwah yang dimensional serta moderat kepada publik dan memberikan kenyamanan dalam mendengarkan dakwah tanpa ada batasan jarak, waktu dan tempat.



Sumber: Arsip Al-amiri pos, 2021  
Gambar 3. Koran Al-Amiri pos diupload pada media social facebook

Dari paparan di atas, dapat diketahui jika literasi jurnalistik digital memberikan peran yang cukup besar dalam Multidimensional dakwah di civitas akademika Ma' had Aly Nurul Jadid. Literasi dalam Mengenal ini bukan hanya dipahami sebagai kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya kemampuan berpikir kritis dalam memperhitungkan sumber- sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, dan digital yang diharapkan mampu meningkatkan sikap seorang. Literasi ini meliputi kontinum pembelajaran yang membolehkan orang buat mencapai tujuan hidup mereka, tingkatkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka secara luas

Istilah literasi jurnalistik secara sederhana dipahami sebagai kemampuan maupun kemampuan membaca dan menulis. Membaca berarti mengeja lambang-lambang bahasa hingga diperoleh sesuatu pengertian dan penjelasan. Menulis berarti berkata pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk sesuatu pengertian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Multidimensional dakwah di Ma' had Aly Nurul Jadid terbangun melalui literasi digital dengan baik di akun youtube, Facebook dan Instagram dengan mengaitkan seluruh komponen mahasiswa. Pembuatan sifat dimensional dakwah di Ma' had Aly Nurul Jadid dicoba melalui;

*Deployment of Digital Books* yang dilaksanakan masing-masing malam senin banan atau santri putra dan malam minggu pada banat santriputri dengan mengenakan Aplikasi Maktabah Shamela, sehabis itu *Discussion activities* dikala terdapat permasalahan yang sangat urgen untuk dibahas, dan *Online Lectures* yakni kegiatan yang dicoba santri, alumni dan masyarakat pada disaat berakhir kegiatan pagi maupun kegiatan sehabis shalat Subuh, dan kegiatan menyambut bulan ramadhan yang mana kegiatan tersebut langsung diampu oleh Alm. KH. Romzi Amiri Mannan, dan ditukar dengan K. Muhammad Fayyad beserta musyrif secara live di Youtube, Facebook dan Instagram sesuai dengan yang telah dijadwalkan oleh panitia. Serta Knowledge Sharing of virtual account yang diupload melalui akun instagram Ma' had Aly Nurul Jadid. dan news paper Al- amiri yang biasa diunggah pada akun media social facebook. Melalui kegiatan tersebut di harapkan para mahasiswa, alumni dan partisipan masih memiliki sifat pluralis yang besar dalam masalah dakwah

Hasil studi ini nyatanya tidak bisa diimplementasikan pada seluruh lembaga pendidikan pesantren yang ada, hendak tetapi ini hanya difokuskan kepada website studi tertentu sebagaimana tersebut. Hasil studi ini hanya sebagai acuan buat lahirnya penelitian- penelian baru tentang dunia pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan pesantren selayaknya lebih inovatif dan kreatif dalam tingkatkan sikap multidimensional dakwah melalui literasi digital supaya tujuannya dapat tercapai secara optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. 2020. Moderasi beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1 (2): 13748. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Adawiyah, Rabiah Al, Clara Ignatia Tobing, dan Oti Handayani. (2021). Pemahaman Moderasi Beragama dan Prilaku Intoleran terhadap Remaja di Kota-Kota Besar di Jawa Barat." *Jurnal Keamanan Nasional* 6 (2): 161-83. <https://doi.org/10.31599/jkn.v6i2.470>.
- Amelia, D. J., & Ulumu, B. (2019). Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang. 3(2), 106-111.
- Amin, I. M. (2020). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al-Maarif Singosari Malang. *Victarina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 59-67.
- Anwari, M. H. (2020). Presiden Bems Ma'had Aly Nurul Jadid.
- Aziz, R. M., Asyep, M., Sya, N., & Fatihah, I. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 141-148.
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52- 69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>
- Baharun, Hasan, dan Intania Intania. (2020). Interaksi Simbolik Dan Imaji Religious Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5 (1): 71-85. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7317>.
- Baharun, H., & Rizqiyah, L. (2020). Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 108- 117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11-20.
- Damayantie, A. (2018). Literasi Dari Era Ke Era. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guruguru Sekolah Dasar. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 118-128.
- Fitriana, S., Rinandiyana, L. R., & Kurniawan, D. (2019). Pengaruh Integrasi Teknologi dan Literasi Digital terhadap Keunggulan Bersaing Cinema 21. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 35-40.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 234-246.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pola Pengembangan Literasi Bahasa Pada Anak Studi Kasus di PAUD Wadas Kelir. *Jurnal Metabasa*, 2, 38-50.



- Haryani, Elma. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf” Pada Anak di Medan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18 (2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.710>
- Indonesia, dan Indonesia, ed. (2019). *Moderasi beragama*. Cetakan pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 5(1), 108-118.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 640–647.
- Kurniallah, N., & Suharti, S. (2016). Pendidikan Islam Berbasis Inklusifisme dalam Kehidupan Multikultur. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 201–232.
- Nisa’, Rofiatun. & Lindawati, Yusnia Dwi. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik. *IBTIDA’, 1(1)*, 61-70. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.112>
- Novanda, R. R. (2019). Hubungan Literasi Digital dengan Self Direct Learning pada Mahasiswa di Daerah Miskin Sumatera. *Jurnal Ilmu Inoformasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 21(1), 19-25.
- Novianti, R., & Riyanto, S. (2018). Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Internet. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 158-171.
- Nurohmah, R., Aini, N., Kholik, A., & Maryani, N. (2020). Literasi Media Digital Keluarga di Tengah Pandemi COVID-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i2.2834>
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20-29.
- Mubit, Rizal. (2016). Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11 (1): 163–84. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80.
- Rahmadi, Imam Fitri, dan Eti Hayati. (2020). “Literasi Digital, Massive Open OnlineCourses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 24 (1): 91. <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2486>.
- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56-65.

- Raihanah, A. (2020). Literasi digital dan pemahaman konsep himpunan siswa SMP menggunakan media pembelajaran GUI Matlab (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Syawaluddin, A., & Nurhaedah. (2017). The Impact of School Literacy Movement (GSL) on the Literacy Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makasar. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 238-243.
- Ummah, S. K., & Azmi, R. D. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika dengan Bercirikan Joyful Learning. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(2), 93
- Wahidin, U. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 1- 12.

